

## ANALISIS PERAN RADIO BROADCASTING DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN NILAI BUDAYA LOKAL

Winda Kustiawan<sup>1</sup>, Rindra Hauzan Fadhali Siregar<sup>2</sup>, Syawaluddin Al Azhar Sihombing<sup>3</sup>, Dhea Aftariza<sup>4</sup>, Dinda Sakinah Pohan<sup>5</sup>

Email: [windakustiawan@uinsu.ac.id](mailto:windakustiawan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [ozanfadhali1188@gmail.com](mailto:ozanfadhali1188@gmail.com)<sup>2</sup>, [syawaluddinsihombing29@gmail.com](mailto:syawaluddinsihombing29@gmail.com)<sup>3</sup>, [aftarizad@gmail.com](mailto:aftarizad@gmail.com)<sup>4</sup>, [dindasakinahpohan@gmail.com](mailto:dindasakinahpohan@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak:** Radio merupakan media elektronik yang bersifat auditif dan dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat dalam waktu singkat, serta berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial di tengah maraknya perkembangan media massa yang semakin canggih. Dalam melaksanakan perannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendengar, radio berperan dalam membantu melestarikan kearifan lokal melalui beberapa fungsi yang sesuai dengan fungsi dan peran media massa meliputi, fungsi dan peran dalam memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan atau edukasi, media pelestari budaya, serta sebagai sarana hiburan bagi kebutuhan pendengar. Tujuan Penelitian yaitu mengkaji bagaimana peran radio suara Medan yang ada di Kota Medan dalam melestarikan kearifan lokal Kota Medan, yang meliputi penggunaan empat peran serta fungsi media massa sebagai media informasi lokal, edukasi mengenai kearifan lokal, pelestari budaya, serta hiburan berkonten lokal daerah. Metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara kepada informan kunci, informan pendukung dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan dalam melestarikan kearifan lokal radio suara medan melakukannya dengan Pembentukan program generasi baru budaya sumut sebagai program kearifan lokal dalam bentuk talkshow, melalui program tersebut radio melaksanakan berbagai peran, diantaranya pemberian informasi seputar daerah, pelestarian kebudayaan dengan membawakan program menggunakan Bahasa daerah sumut dan pemberian hiburan yang menyuguhkan pemutaran lagu dari sumut. Dalam melestarikan kearifan lokal ini juga kadang terjadi hambatan psikologis ataupun hambatan sosiokultural yang disebabkan oleh penyiar ataupun pendengar radio.

**Kata Kunci:** Peran, Radio Suara Medan, Kearifan Lokal, Kota Medan.

**Abstract:** Radio is an electronic media that is auditive and can reach all levels of society in a short time, and has the ability to carry out social mobility amidst the rapid development of increasingly sophisticated mass media. In carrying out its role to meet the various needs of listeners, radio plays a role in helping to preserve local wisdom through several functions that are in accordance with the function and role of mass media including, functions and roles in meeting information, education or education needs, cultural preservation media, as well as as a means of entertainment for listener needs. The research objective is to examine the role of Medan voice radio in Medan City in preserving the local wisdom of Medan City, which includes the use of four roles and functions of mass media as a medium for local information, education about local wisdom, cultural preservation, and entertainment with local regional content. The research method is a descriptive qualitative approach, data collection through interviews with key informants, supporting informants and documentation. The results of the research explain that in preserving local wisdom, Suara Medan radio does this by establishing a new generation of North Sumatra culture program as a local wisdom program in the form of a talk show. Through this program, radio carries out various roles, including providing information about the region, preserving culture by presenting programs using the North Sumatra regional language and Providing entertainment by presenting songs from North Sumatra. In preserving local wisdom, psychological or sociocultural obstacles sometimes occur caused by broadcasters or radio listeners.

**Keywords:** Role, Radio Suara Medan, Local Wisdom, Medan City.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era globalisasi sekarang ini khususnya media massa sangat berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang

informasi telah membuat dunia semakin menyempit. Media telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern, bahkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah di pengaruhi dan ditentukan oleh media terkhusus media massa. Dalam pemanfaatan media massa biasanya tidak terlepas dari berlangsungnya proses komunikasi, yang lazimny dikenal dengan komunikasi massa. Menurut Mc Luhan dalam Firsan Nova mengungkapkan media massa adalah perpanjangan alat indra manusia. Perkembangan media massa sebagai bagian dari berlangsungnya proses komunikasi massa, telah banyak memberikan dampak positif dan negatif terhadap perubahan global. Selain itu juga mempengaruhi kompleksitas sistem sosial budaya masyarakat dan pola hidup masyarakat. Dalam pengklasifikasiannya media massa dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu media cetak yang meliputi koran, majalah, buku. Kemudian media elektronik seperti televisi dan radio, serta media online.

Di era digital saat ini radio harus bersaing ketat dengan televisi dan di tambah kehadiran media internet membuat posisi radio semakin terpojok. Bahkan masa kejayaan radio dianggap sudah lama lewat. Meskipun begitu keberadaan radio masih tetap diterima di tengah masyarakat khususnya yang berada di Indonesia. Penjelasan ini sesuai dengan ungkapan anggota komisi penyiaran Indonesia Muhammad Rofiuddin yang dikutip dari Jurnal Puspa Nirwana, Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi bisnis beliau mengungkapkan, Sejak dahulu radio di pandang sebagai media lama yang akan ditelan zaman, namun pada kenyataannya hingga kini keberadaan radio masih tetap eksis. Bahkan di kota-kota besar, bisnis dan eksistensi radio sangat di perhitungkan. Bahkan radio dianggap memiliki peran penting terutama sebagai penjaga kebudayaan di tengah derasnya arus globalisasi yang dibawa internet. Dengan membawakan siaran budaya lokal, radio telah berperan dalam membantu melestarikan kearifan lokal, namun saat ini hanya beberapa radio saja yang masih mempertahankan siaran kearifan lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif Menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti menggunakan kata-kata, mendapatkan laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang bersifat penemuan. Penelitian ini dilakukan di Radio Suara Medan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan dengan 3 tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan kemudian data diabsahkan dengan menggunakan triangulasi data berupa triangualsi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi dan informasi terus berkembang pesat mengikuti arus modernisasi dan perkembangan teknologi. Informasi secara mudah diakses dan dipenuhi melalui berbagai jenis media masa yang sudah serba digital. Media massa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada penggunanya secara luas, merata, bersifat heterogen dan anomim. Sarana informasi, media elektronik yang mampu menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat dalam waktu yang relative singkat dan dengan jumlah khalayak yang tidak terbatas diantaranya adalah radio. Radio adalah media auditif, media radio merupakan arana komunikasi yang berkemampuan melaksanakan mobilitas sosial. Ditengah maraknya persaingan media massa yang sudah semakin canggih, media radio masih mampu mempertahankan eksistensinya sebagai media penyalur informasi bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan keberadaan media penyiaran di Indonesia khususnya RRI. Radio Republik Indonesia adalah satu-satunya radio publik yang menyandang nama negara. Radio ini sudah ada sejalan dengan kemerdekaan Indonesia serta menjadi radio pertama dan tertua. RRI merupakan radio publik yang merakyat, berjaringan terluas, dan

kehadirannya di tengah-tengah masyarakat berfungsi menjembatani kepentingan dalam pemerataan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat hingga menjangkau ke pelosok-pelosok negeri.

Dewasa ini, RRI memiliki stasiun terbanyak di seluruh wilayah Indonesia dan masih menjadi radio yang eksis mengudara sebagaimana semboyannya “sekali mengudara tetap mengudara”. Seiring perkembangan masa, era globalisasi telah membawa gaya hidup baru dan menjadi bagian yang melekat pada masyarakat yang menyebabkan nilai-nilai tradisional terkikis oleh arus modernisasi. Hal tersebut kemudian menjadi masalah sehingga muncul upaya-upaya untuk membangkitkan kembali atau pemberdayaan, pelestarian, pengembangan nilai-nilai kultural. Dengan upaya pengembangan nilai-nilai budaya lokal untuk menjawab berbagai tantangan hidup inilah menjadi wujud nyata revitalisasi budaya lokal itu sendiri. Bahkan tidak hanya untuk menjawab tantangan hidup ke depan, namun nilai kearifan lokal itu dapat dijadikan sebagai perekat dan sekaligus memperkokoh identitas bangsa.

Salah satunya Radio Suara Medan yang mengudara di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan konteks kearifan lokal budaya, radio sebagai media komunikasi massa melaksanakan tugas sebagai wahana informasi, hiburan, serta pendidikan untuk mendorong masyarakat menjadi lebih manusiawi dan lebih insani. Kearifan lokal ini sendiri merupakan tata nilai kehidupan yang terwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik itu dari tatanan kehidupan sosial, politik, ekonomi, religi, budaya, serta adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan dalam suatu sistem sosial ditengah kehidupan masyarakat. Dalam kearifan lokal terdapat karakter khas yang kuat dengan sifat yang dinamis, kontinu, dan diikat dalam suatu komunitas.

Sebagai Negara Nusantara yang kaya akan berbagai budaya daerah dan kearifan lokal, Indonesia memiliki banyak daerah dengan kearifan lokal yang beraneka ragam, salah satunya Kearifan lokal yang ada di Kota Medan yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Diantara bentuk nilai kearifan lokal yang di terapkan oleh masyarakat Medan yaitu penggunaan bahasa daerah, pelestarian budaya, kesenian musik, nilai dan tradisi yang berlaku di daerah, penjalinan hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat. Beberapa jenis kebudayaan yang dimiliki Kota Medan hanya di laksanakan pada saat acara tertentu seperti upacara adat, dan peringatan hari tertentu. Sehingga pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang peduli dalam melestarikan kebudayaan, sehingga dari keprihatinan tersebut mendorong radio Suara Medan sebagai media lokal yang ada di kota Medan untuk membantu dalam melestarikan berbagai kearifan dan budaya lokal. Mengintegrasikan dari berbagai bentuk nilai kearifan lokal tersebut dilakukan oleh radio suara medan di Medan, Radio suara medan berkomitmen untuk dapat menyelaraskan kebutuhan pendengar baik untuk urusan keagamaan, dan urusan dunia yang meliputi kebutuhan informasi, edukasi, serta hiburan.

Sehingga tidak jarang sebelum menentukan sebuah program radio terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui keinginan pendengar, disebabkan pendengar radio memiliki karakter yang berbeda tentunya juga harus menyajikan program yang berbeda-beda. Salah satu bentuk program talkshow yang dihadirkan radio Safasindo yaitu Program mengenal budaya melayu yang merupakan program informasi yang hadir pertama kali atas keprihatinan pengelola radio terhadap tidak adanya media dan sumber informasi yang memenuhi kebutuhan informasi lokal, akan tetapi seiring waktu program ini berkembang menjadi program budaya, yang berperan dalam membantu melestarikan budaya lokal. Pada awalnya program ini hanya disampaikan perorangan di radio. Persaingan media mengharuskan radio untuk membentuk program secara lebih menarik dan kreatif, oleh karena itu memasuki tahun 2019, Radio Suara Medan memperbarui konsep penayangan program budaya melayu yang dilakukan dalam bentuk penayangan talkshow dengan konsep yang lebih menarik. Bahkan menurut pernyataan ibu Harni Pamil keberadaan program budaya melayu dianggap sebagai Jantung dari radio suara medan.

Melalui wawancara pada pertengahan bulan April 2024 yang peneliti lakukan kepada informan, diantaranya, Bapak Aswandi sebagai kepala operasional Radio Suara Medan mengungkapkan bahwasannya Radio Suara Medan sebagai radio lokal daerah yang juga bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah harus terus berupaya untuk tetap dapat melestarikan kearifan lokal daerah salah satunya dengan pengadaan program budaya melayu. Selain itu Dewi sebagai penyiar radio mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi semangat bagi radio untuk melestarikan kearifan lokal di karenakan pendengar radio yang bukan hanya berasal dari daerah lokal saja akan tetapi juga berasal dari luar daerah, sehingga mendorong kearifan lokal khususnya di Kota Medan dapat di ketahui banyak orang.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Radio Suara Medan mempunyai tugas memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, kontrol sosial, hiburan yang positif, serta melestarikan budaya bangsa khususnya Melayu untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Berdasarkan pada tugasnya, Radio Suara Medan sangat di butuhkan dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat termasuk dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal, disebabkan radio adalah media masa yang dapat menumbuh kembangkan suatu budaya. Hal ini sejalan dengan visi RRI dalam menjadikan radio yang berjangkauan terluas, membangun karakter bangsa dan berkelas dunia.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pusat dan visi nya tersebut, Radio Suara Medan selalu berupaya menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai media publik dengan merancang berbagai program siaran yang disajikan meliputi dari siaran Informasi/berita, hiburan, pendidikan, iklan layanan masyarakat dan kebudayaan.

Terkait hasil penelitian mengenai peran radio dalam melestarikan kearifan lokal di kota Medan ini peneliti menemukan bahwa dalam melestarikan kearifan lokal ini radio membentuknya melalui program budaya melayu dalam bentuk penayangan talkshow. Selain itu dari hasil temuan juga di peroleh bahwasannya dalam melestarikan kearifan lokal melalui program Mengenal budaya Melayu menjalankan keempat peran radio yaitu sebagai media informasi informasi, edukasi/pendidikan, media pelestari budaya, dan hiburan, dan mempengaruhi, yang dikemas dalam program dengan bentuk penayangan talkshow.

#### **A. Menghadirkan program mengenal budaya melayu dalam bentuk penayangan talkshow**

##### **1. Pra Produksi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat dianalisis dan di simpulkan bahwa dalam tahapan pra produksi penayangan talkshow dalam program budaya melayu dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan siaran radio.

##### **2. Produksi**

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, mengenai peran pengelola dalam proses produksi program Mengenal Budaya Melayu dapat di ketahui bahwa dalam proses produksi program dikukan secara On Air, mengangkat peristiwa dan informasi seputar daerah dan budaya lokal, dengan pembawaan program menggunakan bahasa daerah, dan ditayangkan dalam bentuk talkshow dengan didukung penggunaan sosial media melalui live streaming. Serta format penyajian yang mengangdung siaran informasi dan musik.

#### **B. Peran program Mengenal Budaya Melayu dalam melestarikan kearifan lokal**

1. Berperan dalam melestarikan kebudayaan serta mempengaruhi dalam bentuk penggunaan Bahasa daerah. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tersebut dapat dianalisis bahwa hubungan antara peran radio sebagai media pelestari budaya dan mempengaruhi berperan dalam melestarikan kearifan lokal dalam wujud

kebudayaan melalui penayangan program Mengenal budaya Melayu yang dihadirkan dengan menggunakan bahasa Melayu. Sehingga dalam hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Radio Suara Medan sebagai media lokal berperan dalam membantu melestarikan bahasa Melayu sebagai bahasa ibu yang berlaku di Melayu.

2. Berperan memberikan informasi dan sebagai bentuk pemenuhan sistem pengetahuan local Hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa peran radio sebagai media pemberi informasi dengan pembentukan sistem pengetahuan lokal, memiliki hubungan yang sangat erat, dimana radio Suara Medan sebagai Media lokal melalui penayangan talkshow dalam program Mengenal budaya Melayu, berperan dalam memberikan informasi yang dapat membentuk pengetahuan local masyarakat. Baik itu terkait informasi kebijakan pemerintah, pembangunan, ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan.
3. Pemberian edukasi sebagai bentuk penanaman nilai-nilai local Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan radio ini mampu memberikan dampak positif bagi pemahaman pendengar dalam hal nilai-nilai atau norma yang berlaku, diharapkan bukan hanya sekedar di pahami akan tetapi juga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, atau sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam hal ini dapat diketahui bahwa penayangan program Mengenal budaya Melayu Radio Suara Medan memenuhi berbagai peran radio sebagai media informasi, pendidikan, pelestari budaya, hiburan, dan mempengaruhi pendengar.
4. Memberikan hiburan yang mengangkat pengembangan dan pelestarian musik daerah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di analisis dan di tarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan peran sebagai media hiburan radio safasindo berperan dalam melestarikan musik daerah sebagai bagian dari bentuk kesenian daerah, yaitu bagian dari seni suara. Melalui pemutaran musik Melayu, dan saluang, di harapkan berbagai musik melayu tersebut dapat selalu terjaga keberadaannya di tangan perkembangan globalisasi saat ini dan akan datang.

### **C. Hambatan dalam pelestarian kearifan lokal yang disiarkan Radio Suara Medan**

#### **1. Hambatan psikologis**

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di ketahui bahwa ada kalanya hambatan terjadi di sebabkan karena prasangka yang di berikan pendengar terhadap penyiar diradio, yang mana pendengar menganggap bahwa sebagai penyiar radio seharusnya mengetahui semua judul lagu, mengetahui segala bentuk informasi dan lain sebagainya.

#### **2. Hambatan sosiokultural**

Hambatan sosiokultural terkait budaya ini terjadi bukan disebabkan karna perbedaan kebudayaan atau norma yang berlaku antara penyiar dengan pendengar, melainkan terjadi akibat kurang pahamnya baik itu dari penyiar atau pendengar dalam penggunaan norma yang berlaku di kebudayaan yang sama yakni Melayu, sehingga menyebabkan tidak terwujudnya etika berkomunikasi yang sesuai dengan pemakaian katon ampek yang berlaku di Medan.

## **KESIMPULAN**

Peran Radio Suara Medan Dalam melestarikan Kearifan Lokal di Kota Medan Dalam melestarikan kearifan lokal radio suara medan membentuknya melalui program mengenal budaya melayu, sesuai dengan teori dalam proses produksi program sebagai mana yang di jelaskan wahyudi, terdapat tiga proses dalam pembentukan program yaitu pra produksi dengan menentukan tema yang akan dibahas, menetapkan dan mengundang narasumber sesuai tema, dan penyiar juga harus memahami permasalahan yang akan dibahas. Kemudian pada tahap produksi di tayangkan secara on Air, dan juga ditayangkan dalam bentuk penayangan talkshow. Peran Program mengenal budaya melayu dalam

melestarikan kearifan lokal yaitu dengan menjalankan peran sesuai dengan teori Harold Laswell, yang menyatakan radio safasindo melalui program Mengenal budaya Melayu berperan sebagai informasi untuk mengembangkan system pengetahuan lokal masyarakat kota Medan, memberikan edukasi terkait nilai dan norma yang berlaku di daerah, berperan melestarikan kebudayaan dalam wujud penggunaan bahasa daerah, dan memberikan hiburan dengan penyuguhan lagu serta musik melayu.

Hambatan yang dihadapi radio dalam melestarikan Kearifan Lokal Kota Medan. Sebagaimana yang diungkapkan Ido Prijana Putra terdapat tiga hambatan dalam proses komunikasi massa yaitu hambatan Psikologis Hambatan ini terkait dengan prasangka terkait hal ini dalam program Ganto seringkali pendengar menganggap bahwa seharusnya penyiar mengetahui segala bentuk lagu minang dan informasi yang berkembang, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pelestarian lagu melayu dikarenakan pendengar yang kurang jelas dalam menyebutkan judul lagu untuk diputarkan. Hambatan Sosiokultural. Hambatan sosiokultural terjadi disebabkan kurangnya pemahaman baik dari penyiar atau pendengar dalam pemakaian Bahasa melayu dalam berkomunikasi yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ashar Tamanggong, Muhammad dkk. 2021. Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makasar. *Journal Of Gurutta Education*, Vol. 2 No 1 April , h 18.
- Khatimah, Husnul. 2018. Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat, *TASAMUH* Vol. 16 No. 1 Desember, hal 121.
- Nirwana, Puspa & Purnamasari, Oktaviana. 2020. Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi Di Era Digital, *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, Vol.4 No. 1 Juni, h 88.
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h 204
- Tambunan, Nurhalima . 2018. Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak, *Jurnal Simbolika* Vol. 4(1) April hal 25.